

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha mentransformasikan ilmu, pengetahuan, ide, gagasan, norma, hukum, dan nilai-nilai kepada orang lain dengan cara tertentu, baik struktural formal dan informal serta nonformal dalam suatu sistem pendidikan nasional. Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan, yang senantiasa harus mendapat perhatian untuk ditumbuhkembangkan agar benar-benar dirasakan dan dapat memberikan manfaat bagi proses pertumbuhan dan perkembangan bangsa dan Negara.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, guna mencapai tujuan yang telah dirumuskan dan ditetapkan perlu dilakukan berbagai perubahan berupa pengembangan dan perbaikan proses pelaksanaan pendidikan tersebut, baik sarana maupun fasilitas yang diberikan. Memahami pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat mendasar. Melalui pendidikan yang dikelola dengan profesional diharapkan dapat mencapai sasaran yang hakiki. Selain itu, melalui pendidikan manusia dapat membangun kesejahteraan hidupnya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I tentang pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dari proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan bukan saja sebagai proses pengembangan intelektual dan kepribadian siswa di lingkungan mana ia berada, akan tetapi pendidikan juga merupakan proses penanaman nilai-nilai kebebasan dan kemerdekaan kepada siswa untuk menyatakan pikiran serta mengembangkan totalitas dirinya. Salah satu pendidikan di sekolah adalah PKn. Pelajaran PKn merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting dan utama untuk dipelajari dan dikuasai oleh siswa. Karenanya pelajaran ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari.

Pelajaran PKn juga salah satu pelajaran yang memiliki karakteristik berbeda dengan lainnya. Siswa harus mempunyai pemahaman, penguasaan yang baik tentang pelajaran PKn. Selain itu pelajaran PKn juga dipergunakan untuk membentuk kepribadian siswa sehingga menjadikan siswa memiliki perilaku yang baik. Dengan demikian pelajaran PKn harus dapat membina kepribadian siswa. Proses pembinaan bukan saja pada aspek kognitif (pengetahuan teoretis ajaran), tetapi juga aspek afektif (menyangkut bagaimana sikap dan pengalaman empiris) dan psikomotorik (praktik ajaran secara nyata dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari).

Seharusnya selama proses pembelajaran proses keaktifan siswa menjadi bagian penting dalam keberhasilan belajar. Kondisi siswa secara fisik dan psikisnya adalah bagian penting untuk menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar. Hasil belajar sebagai satu produk dari proses belajar mengajar bukanlah hasil dari satu proses tunggal, tetapi merupakan bagian dari interaksi sejumlah faktor-faktor yang menjadi penentu atau yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa baik yang bersumber dari dalam diri siswa sendiri ataupun dari faktor luar diri siswa yang bisa memberikan pengaruh.

Selama ini pandangan yang berkembang di masyarakat bahwa kemerosotan moral dan akhlak siswa disebabkan gagalnya pendidikan yang diberikan serta memiliki kelemahan-kelemahan tertentu, mulai dari jumlah jam pelajaran yang cukup minim, materi pelajaran PKn yang terlalu banyak teoretis, sampai pada pendidikan yang cenderung bertumpu pada aspek kognitif daripada afektif dan psikoimotorik siswa. Berhadapan dengan berbagai kendala, isi kurikulum dan juga masalah-masalah ini, pendidikan kewarganegaraan menjadi kurang berfungsi maksimal dalam pembentukan kepribadian termasuk moral siswa.

Dalam pembelajaran PKn terutama di Sekolah Dasar sering kali di dapatkan bahwa siswa masih memiliki motivasi belajar yang rendah, sikap siswa terhadap pelajaran PKn yang kurang baik terutama siswa menganggap bahwa pelajaran PKn membosankan, tidak menarik. Hal ini membuktikan bahwa siswa memiliki sikap yang rendah dan pemahaman rendah terhadap PKn. Apalagi siswa beranggapan bahwa PKn hanya menyajikan materi yang hanya sebatas cerita kehidupan disekitarnya dan tidak ada yang baru yang dianggap lebih menarik pada diri siswa untuk dipelajari.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan salah seorang guru kelas V di SD Negeri 114345 Gunung Melayu Kabupaten Labuhanbatu Utara, diketahui bahwa siswa kurang berminat dalam mempelajari PKn yang disampaikan guru di kelas. Pada saat guru menyampaikan materi pelajaran siswa kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan dan sering bermain-main di kelas. Siswa menganggap pelajaran PKn adalah pelajaran yang tidak begitu penting sehingga siswa kurang serius dalam mengikuti materi pelajaran, akibatnya siswa malas belajar dan siswa juga tidak berusaha untuk belajar secara sungguh-sungguh.

Selanjutnya berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siswa SD Negeri 114345 Gunung Melayu Kabupaten Labuhanbatu Utara secara khusus pada pelaksanaan proses pembelajaran dapat diketahui adanya sebagian guru dalam menerapkan kurikulum banyak mengalami kendala, sehingga proses pembelajaran masih didominasi oleh guru sebagai sumber belajar dan penggunaan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa di kelas.

Sanjaya (2008:147) menegaskan bahwa bahwa guru belum merasa puas manakala dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Metode ceramah adalah metode penyampaian pelajaran yang guru sebagai sumber ilmu hanya memberikan pengetahuan saja tanpa memerhatikan karakteristik siswa dan respon dari siswa terhadap pelajaran yang disampaikan sehingga siswa merasa bosan dengan metode ceramah.

Metode ceramah merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori, sedangkan pada pihak sekolah juga lebih memerhatikan mata pelajaran lain seperti mata pelajaran matematika dan Sains, sebab untuk mata pelajaran tersebut ada perlombaan olympiade, yang dianggap dapat mengangkat martabat sekolah, selain itu sekolah menyediakan sarana, fasilitas ruangan untuk pelajaran dan sains, sedangkan untuk pelajaran tidak tersedia.

Pengaruh strategi pembelajaran yang tidak efektif mengakibatkan 50% siswa di SD Negeri 114345 Gunung Melayu Kabupaten Labuhanbatu Utara belum mencapai nilai ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 70, artinya bahwa nilai yang dicapai berkisar antara 0 – 68 demikian juga jumlah harian maupun nilai akhir pada ujian akhir sekolah secara rata-rata masih belum mencapai nilai optimal yaitu

mencapai nilai rata-rata 80. Di samping itu sikap belajar yang rendah terhadap pelajaran PKn juga mempengaruhi rendahnya kemauan dan kemampuan siswa, hal ini dapat dilihat dari keseharian siswa yang kurang aktif dalam mempelajari PKn. Evaluasi hasil belajar PKn siswa disajikan dalam Tabel 1.1

Tabel 1.1  
 Nilai Evaluasi Belajar Tahap Akhir Sekolah Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas V  
 SD Negeri 114345 Gunung Melayu Kabupaten Labuhanbatu Utara  
 Tahun Pelajaran 2012 s/d 2016

NO	Tahun Pelajaran	Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Nilai Terendah (NTR)	Nilai Tertinggi (NTT)	Nilai Rata-Rata (NRR)
1.	2012-2013	70	42,7	80.2	64,45
2.	2013-2014	70	46,7	80,5	63,60
3.	2014-2015	70	57,8	85.7	71,75
4.	2015-2016	70	50,8	83.6	65,50

Sumber : Tata Usaha SD Negeri 114345 Gunung Melayu T.A 2012-2016

Berdasarkan permasalahan dan data yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa permasalahan belajar yang dialami oleh siswa dapat terjadi disebabkan oleh metode pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan tradisional yang kurang menempatkan dan memperhatikan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Cara guru menyampaikan materi pelajaran yang tidak sesuai, baik karena metode yang tidak sesuai dengan materi atau karena cara penyampaian yang kurang menyenangkan. Faktor-faktor ini menyebabkan terjadinya permasalahan belajar PKn siswa sehingga hasil belajar siswa rendah.

Oleh sebab itu, guru seharusnya memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengubah cara pembelajaran yang baik. Salah satu cara untuk mendapat hasil belajar yang baik adalah merubah paradigma pembelajaran siswa dari strategi pembelajaran tradisional ke arah strategi yang sesuai untuk mewakili kebutuhan

dalam pembelajaran kepada siswa. Oleh sebab itu, sudah saatnya guru mulai mengalihkan perhatian pada strategi berdasarkan pandangan konstruktivisme. Dalam pandangan ini para guru merencanakan dan melaksanakan inovasi alternatif pembelajaran siswa sehingga siswa tidak hanya belajar verbal yang bersifat monoton, tetapi juga memiliki ketrampilan-ketrampilan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Juga dapat membantu siswa dalam melaksanakan tugas belajar yang berorientasi kepada siswa (*student-centered*).

Salah satu strategi pembelajaran yang tepat sehingga hasil yang dicapai lebih maksimal adalah strategi pembelajaran *quantum teaching* yaitu perubahan pembelajaran yang meriah dengan segala nuansanya, juga menyertakan segala ikatan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. Berdasarkan hal tersebut di atas maka strategi pembelajaran berbasis *quantum teaching* yang terjadi adalah interaksi belajar sesuai dengan karakteristik siswa. Strategi pembelajaran *quantum teaching* menekankan pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan karakteristik siswa dan secara psikologis memberikan dampak positif pada usia siswa Sekolah Dasar yang mereka lebih senang aktif daripada hanya mendengarkan ceramah yang disampaikan guru.

Rentang usia siswa Sekolah Dasar ini secara psikologis pada rentang usia ini terjadi pengkonkretan tentang pola pikir anak yang akan cenderung senang beraktivitas daripada mendengar ceramah yang sifatnya monoton sehingga menimbulkan rasa bosan. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, masih banyak guru yang mengalami kesulitan menangani kebosanan yang timbul pada diri siswa dalam hal belajar sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar.

Strategi pembelajaran *quantum teaching* sangat dibutuhkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan pendidikan. Strategi pembelajaran *quantum teaching* berisi prinsip-prinsip sistem perancangan pengajaran yang efektif, efisien dan progresif dengan metode penyajiannya untuk mendapat hasil belajar yang mengagumkan dengan waktu yang sedikit.

Untuk mencapai prestasi yang optimal dibutuhkan sikap belajar siswa terhadap pelajaran PKn yang tinggi sehingga hasil belajar siswa juga tinggi. Kenyataannya sikap belajar siswa SD Negeri 114345 Gunung Melayu Kabupaten Labuhanbatu Utara terhadap pelajaran PKn rendah menghasilkan hasil belajar yang rendah juga (lihat Tabel 1) oleh karena strategi pembelajaran yang digunakan tidak kontekstual dan sesuai dengan kehidupan siswa.

Beranjak dari uraian di atas maka penelitian ini sangat memperhatikan dan tertarik untuk menerapkan strategi pembelajaran *quantum teaching* yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa kelas V SD Negeri 114345 Gunung Melayu Kabupaten Labuhanbatu Utara. Strategi pembelajaran *quantum teaching* adalah upaya mengajar untuk mengubah suasana belajar yang monoton serta membosankan menjadi suasana belajar yang meriah dan gembira dengan memadukan potensi fisik, psikis dan emosi siswa menjadi suatu kesatuan kekuatan yang integral.

Strategi pembelajaran *quantum teaching* sangat dibutuhkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan pendidikan. Strategi pembelajaran *quantum teaching* berisi prinsip-prinsip sistem perancangan pengajaran yang efektif, efisien dan progresif dengan metode penyajiannya untuk mendapat hasil belajar yang mengagumkan dengan waktu yang sedikit.



## 1.2 Identifikasi Masalah

Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran diharapkan akan menghasilkan banyak perubahan pada siswa, di antara perubahan yang tampak dalam pembelajaran adalah adanya perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, ketrampilan. Memilih dan menerapkan strategi pembelajaran memang harus didasarkan pada tujuan apa yang akan dicapai oleh materi pembelajaran tersebut, seperti halnya dengan memilih strategi pembelajaran *quantum teaching*. Dalam hal ini guru dalam mengembangkan pembelajaran PKn harus meninjau berbagai persoalan terkait dengan upaya peningkatan hasil belajar secara optimal.

Mengidentifikasi beberapa persoalan yang terkait dengan penggunaan strategi pembelajaran *quantum teaching* sebagaimana obyek penelitian ini, antara lain sebagai berikut: Bagaimana penguasaan siswa terhadap konsep tentang pengembangan materi pembelajaran PKn? Strategi pembelajaran manakah yang tepat untuk mengajar konsep pengembangan materi PKn? Apakah ada perbedaan hasil belajar PKn dengan menggunakan strategi pembelajaran *quantum teaching* dan strategi ekspositori? Bagaimanakah respons guru terhadap strategi pembelajaran dalam pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri 114345 Gunung Melayu Kabupaten Labuhanbatu Utara? Apakah strategi pembelajaran *quantum teaching* yang dikembangkan dalam pembelajaran PKn dapat bermanfaat bagi siswa? Apakah strategi pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan kinerja guru kelas V di SD Negeri 114345 Gunung Melayu Kabupaten Labuhanbatu Utara? Apakah tinggi rendahnya sikap belajar dapat berpengaruh terhadap hasil belajar PKn? Apakah strategi pembelajaran *quantum teaching* dapat membangkitkan sikap belajar siswa? Apakah ada pengaruh antara strategi pembelajaran *quantum teaching* dan sikap



belajar terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 114345 Gunung Melayu Kabupaten Labuhanbatu Utara?

### 1.3 Pembatasan Masalah

Banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa, maka perlu pembatasan masalah dalam penelitian ini mengingat keterbatasan waktu serta kemampuan. Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup, lokasi penelitian, subjek penelitian, waktu penelitian dan variabel penelitian. Adapun pembatasan masalah yang diteliti dibatasi pada: (1) penerapan strategi pembelajaran yaitu *quantum teaching* dan ekspositori, (2) sikap siswa terhadap pelajaran PKn di sekolah (sikap tinggi dan rendah), dan (3) hasil belajar PKn.

### 1.4 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah hasil belajar PKn siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran *quantum teaching* lebih tinggi daripada hasil belajar PKn siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori ?
2. Apakah hasil belajar PKn antara siswa yang memiliki sikap belajar tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar siswa PKn siswa yang memiliki sikap belajar rendah?
3. Apakah ada interaksi antara strategi pembelajaran dan sikap belajar dalam mempengaruhi hasil belajar pelajaran PKn siswa di SD Negeri 114345 Gunung Melayu Kabupaten Labuhanbatu Utara?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dibahas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan akurat mengenai:

1. Hasil belajar PKn siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran *quantum teaching* lebih tinggi daripada hasil belajar PKn siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori.
2. Hasil belajar PKn antara siswa yang memiliki sikap belajar tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar siswa PKn siswa yang memiliki sikap belajar rendah.
3. Interaksi antara strategi pembelajaran dan sikap belajar dalam mempengaruhi hasil belajar pelajaran PKn siswa di SD Negeri 114345 Gunung Melayu Kabupaten Labuhanbatu Utara.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti/bermakna bagi dunia pendidikan, antara lain:

#### a. Manfaat Teoretis

1. Mengembangkan khasanah pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi pelajaran, karakteristik siswa.
2. Bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran PKn.
3. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar khususnya pada pelajaran PKn siswa di Sekolah Dasar.

b. Manfaat Praktis

1. Sumbangan pemikiran bagi guru-guru, pengelola, pengembang, dan lembaga-lembaga pendidikan dalam menjawab dinamikan kebutuhan siswa.
2. Sebagai umpan balik bagi guru PKn dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.
3. Bahan pertimbangan bagi guru untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran PKn khususnya pada tingkat Sekolah Dasar.

